

Analisis Daya Tarik Produk Ecoprint Sebagai Alternatif Fashion Ramah Lingkungan

Ashfa Achmad¹, Rosmala Dewi², Fitriana Fitriana², Nurbaiti Nurbaiti², Indri Mardiansih²,
Husaini Husaini³, Ichwana Ramli^{4,5}

¹Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Departemen Pendidikan Vokasi Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala

³Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

⁴Departemen Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

⁵Magister Pengelolaan Lingkungan Sekolah Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: ashfa.achmad@usk.ac.id

Received: 08-04-2026	Revised: 24-04-2026	Accepted: 30-04-2026

Abstrak

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan, khususnya dari penggunaan zat pewarna sintesis yang mengandung bahan kimia berbahaya dan sulit terurai. Sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan, teknik ecoprint dikembangkan dengan memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain melalui proses contact printing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik produk ecoprint yang mengombinasikan motif daun dan geometris, serta menilai persepsi konsumen terhadap aspek estetika dan nilai keberlanjutan produk. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 50 orang di wilayah Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui eksperimen produksi dan penyebaran kuesioner kepada calon konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden menilai motif dan warna ecoprint menarik, dan seluruh responden menyatakan ecoprint merupakan produk ramah lingkungan. Produk yang paling diminati adalah tas, pakaian, dan jilbab, dengan preferensi terhadap pemasaran melalui media digital. Berdasarkan temuan tersebut, ecoprint memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk fashion berkelanjutan yang memiliki nilai estetika, ekologis, dan ekonomi. Pengembangan lebih lanjut diperlukan pada variasi warna, motif, dan desain agar dapat meningkatkan daya saing di pasar.

Abstract

The textile industry is a major contributor to environmental pollution, particularly from the use of synthetic dyes containing hazardous chemicals and difficult to decompose. As a more environmentally friendly alternative, the ecoprint technique has been developed using natural pigments from leaves, flowers, and other plant parts through a contact printing process. This study aims to analyze the attractiveness of ecoprint products that combine leaf and geometric motifs, and to assess consumer perceptions of the aesthetic aspects and desirability of the products. The study used a quantitative descriptive method with 50 respondents in the Aceh Besar region. Data were collected through production experiments and distributed questionnaires to potential consumers. The results showed that more than 80% of respondents found ecoprint motifs and colors attractive, and all respondents stated that ecoprint is an environmentally friendly product. The most popular products were bags, clothing,

Ashfa Achmad, Rosmala Dewi, Fitriana Fitriana, Nurbaiti Nurbait²,
Indri Mardiansih, Husaini Husaini, Ichwana Ramli

and headscarves, with a preference for marketing through digital media. Based on these findings, ecoprint has the potential to be developed as a sustainable fashion product with aesthetic, ecological, and economic value. Further development is needed in color, motif, and design variations to increase competitiveness in the market.

Keywords: ecoprint, natural dyes, sustainable fashion, product appeal, environmentally friendly

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor penghasil limbah terbesar di dunia (Hikmah & Retnasari, n.d.), terutama dari proses pewarnaan yang menggunakan zat warna sintesis (Pandansari et al., 2022). Limbah cair yang dihasilkan bersifat toksik, sulit terurai, dan berdampak negatif terhadap kualitas tanah dan air (Khomsatin et al., 2023). Menanggapi isu pencemaran ini, tren eco-fashion dan penggunaan pewarna alami semakin berkembang (Andayani et al., 2025).

Ecoprint adalah metode pewarnaan kain yang memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan melalui proses contact printing (Khomsatin et al., 2023). Teknik ini mendukung konsep keberlanjutan dalam industri fashion (Hikmah & Retnasari, n.d.) dan dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya teknik steaming (kukusan) yang efektif mentransfer warna dan motif dari tanaman ke kain (Da Silva et al., 2024). Meskipun teknik steaming telah terbukti menghasilkan detail motif yang jelas dan warna yang stabil (Pandansari et al., 2022), pengembangan ecoprint selama ini lebih fokus pada aspek teknis produksi, seperti eksperimen bahan alami dan kualitas warna (Andayani et al., 2025).

Agar ecoprint dapat bersaing di pasar fashion global, penelitian mengenai daya tarik desain dari perspektif konsumen menjadi penting. Aspek estetika, komposisi motif, dan keunikan desain adalah faktor kunci dalam menentukan minat beli (Candra et al., 2025). Salah satu inovasi desain yang dikembangkan adalah kombinasi motif daun dengan motif geometris untuk meningkatkan nilai visual produk. Desain inovatif ini tidak hanya menonjolkan kesan alami, tetapi juga memberikan sentuhan modern yang mampu memperluas pasar dan sesuai dengan selera saat ini (Pradana & Ratyaningrum, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya tarik produk ecoprint yang menggabungkan motif daun dengan motif geometris. Analisis dilakukan melalui pendekatan eksperimen produksi dan penilaian konsumen (kuesioner). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ecoprint, tidak hanya sebagai produk ramah lingkungan, tetapi juga sebagai produk fashion yang memiliki daya saing estetis serta potensi pasar yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat daya tarik produk ecoprint sebagai alternatif pakaian ramah lingkungan. Penelitian dilaksanakan di Lamgampang, Aceh Besar, dengan melibatkan 50 orang responden yang relevan sebagai calon pengguna produk ecoprint.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam eksperimen produksi meliputi panci kukusan, gas, kompor, plastik, ember/baskom, tali rafia, dan pipa paralon. Sementara bahan utama yang digunakan adalah kain alami (katun primisima, dobby, kanvas) dan daun/bunga segar sebagai sumber pigmen dan pembentuk pola.

Bahan kimia alami (mordant) yang berfungsi sebagai pengikat warna meliputi tawas, cuka, tunjung (ferrous sulfate), soda ash, asetat, dan kapur. Selain itu, digunakan bahan pewarna alami

seperti kayu secang, manjakani, dan pinang untuk memberikan variasi warna. Kombinasi alat dan bahan ini memastikan proses ecoprint berjalan optimal dan mencerminkan prinsip ramah lingkungan.

Prosedur Penerapan Dan Pengukuran Ketercapaian

Prosedur penerapan dalam kegiatan ini mencakup eksperimen produksi dan pengukuran daya tarik produk:

1. Pewarnaan Kain (*Mordanting*): Tim dan mitra melakukan kegiatan pencampuran dan perendaman kain dalam larutan mordant, diikuti dengan penjemuran. Mordanting bertujuan menghilangkan kotoran dan membuka pori-pori kain agar daya serap warna alami maksimal.
2. Pembuatan Ecoprint (Teknik *Steaming*): Proses dilanjutkan dengan menempelkan dedaunan dan bunga pada kain yang telah dimordan. Setelah ditutup dan dilipat, kain digulung dengan pipa paralon, diikat dengan tali rafia, dan dikukus (*steam*) selama 2 jam. Proses ini berfungsi mentransfer pigmen warna dari tumbuhan ke kain menggunakan uap panas. Produk yang dihasilkan melalui teknik ini kemudian diolah menjadi tas laptop, pouch, dan totebag.
3. Pengukuran Daya Tarik (Ketercapaian Sasaran): Tingkat daya tarik produk ecoprint diukur menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden. Kuesioner ini mengukur variabel: (a) persepsi terhadap motif dan warna, (b) minat beli, dan (c) persepsi terhadap aspek ramah lingkungan (keberlanjutan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Sasaran dan Profil Responden

Tingkat kesadaran masyarakat di Gampong Lamgampang, Aceh Besar, terhadap konsep ecoprint sebagai teknik pewarnaan alami sudah cukup tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan (70,9%) berusia 20–29 tahun dengan latar belakang sebagai mahasiswa/mahasiswi. Kelompok usia muda ini dinilai sebagai target potensial yang lebih terbuka terhadap produk inovatif dan berkonsep eco-friendly. Profil ini menjadi indikator keberhasilan pengenalan produk, di mana sasaran pasar yang responsif telah teridentifikasi.

Analisis Daya Tarik Produk (Estetika dan Keberlanjutan)

Daya tarik produk ecoprint dianalisis berdasarkan dua aspek utama: estetika (motif dan warna) dan nilai keberlanjutan (ramah lingkungan).

1. Daya Tarik Estetika (Motif dan Warna):

Mayoritas responden menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap motif alami yang dihasilkan. Motif ecoprint dianggap menjadi daya tarik utama yang membedakan produk ini dari kain konvensional. Penilaian ini didukung oleh fakta bahwa $\pm 80\%$ responden menilai perpaduan warna alami pada kain ecoprint sebagai "sangat menarik". Respon positif ini menegaskan bahwa unsur visual yang unik dan harmonis, yang dihasilkan dari bahan organik, mampu menambah nilai artistik dan daya tarik. Motif yang paling disukai adalah motif alami yang memiliki komposisi warna alami dan corak dedaunan yang estetis. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penelitian bertujuan menganalisis kombinasi motif, motif alami dengan komposisi yang baik tetap menjadi keunggulan utama produk yang diuji.

2. Daya Tarik Ekologis (Ramah Lingkungan):

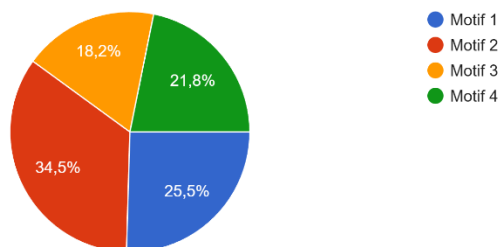
Secara kolektif, seluruh responden (100%) menyetujui bahwa produk ecoprint termasuk produk ramah lingkungan. Hal ini memperkuat posisi ecoprint di pasar sebagai alternatif fashion berkelanjutan. Tingginya kesadaran ekologis responden menjadi faktor pendorong utama

Ashfa Achmad, Rosmala Dewi, Fitriana Fitriana, Nurbaiti Nurbait²,
Indri Mardiansih, Husaini Husaini, Ichwana Ramli

ketertarikan, di samping keunikan motif. Keunggulan ini menunjukkan bahwa ecoprint memiliki nilai ekonomi, estetika, dan ekologis yang kuat.

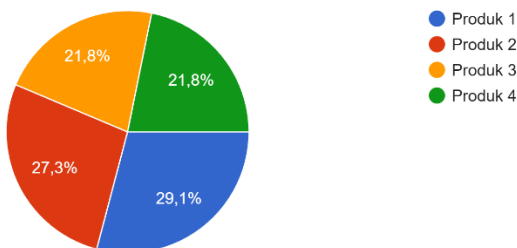
Tabel 1. Motif dan Produk yang Dihasilkan

NO	Gambar kain	Gambar produk
1		
	Motif 1	Produk 1
2		
	Motif 2	Produk 2
3		
	Motif 3	Produk 3
4		
	Motif 4	Produk 4



Gambar 1. Diagram analisis daya tarik pada kain ecoprint

Diagram pada Gambar 1 menunjukkan hasil analisis daya tarik motif pada kain ecoprint berdasarkan preferensi responden. Dari diagram tersebut terlihat bahwa Motif 3 menjadi pilihan paling dominan dengan persentase 34,5%, menandakan bahwa motif ini dianggap paling menarik dan memiliki daya tarik visual yang lebih tinggi dibandingkan motif lainnya. Motif 1 menyusul dengan persentase 25,5%, menunjukkan bahwa motif ini juga cukup diminati meskipun tidak sekuat Motif 3. Sementara itu, Motif 4 memperoleh 21,8% dan Motif 2 berada pada posisi terendah dengan 18,2%, menggambarkan bahwa kedua motif tersebut memiliki tingkat ketertarikan yang lebih rendah dan berpotensi untuk dikembangkan agar lebih sesuai dengan preferensi konsumen.



Gambar 2. Diagram analisis daya tarik pada produk ecoprint

Pada Gambar 2, diagram menunjukkan analisis daya tarik terhadap produk ecoprint. Produk 1 memiliki persentase tertinggi yaitu 29,1%, menunjukkan bahwa produk ini menjadi pilihan utama responden. Produk 3 berada pada posisi kedua dengan 27,3%, yang berarti kedua produk tersebut memiliki peluang pasar yang paling besar. Selanjutnya, Produk 2 dan Produk 4 masing-masing memperoleh persentase 21,8%, menggambarkan bahwa tingkat daya tarik keduanya berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun semua produk mendapat perhatian konsumen, terdapat produk yang lebih menonjol dari segi ketertarikan, sehingga dapat dijadikan fokus utama dalam pengembangan dan pemasaran produk ecoprint.

Peluang Pasar dan Pengembangan

Responden paling tertarik pada produk turunan seperti tas, pakaian, dan jilbab ecoprint, karena dinilai fungsional untuk aktivitas sehari-hari. Selain itu, mayoritas responden (lebih dari 85%) mendukung pemasaran secara daring (online) melalui media digital seperti Instagram atau marketplace. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan pasar yang luas melalui strategi pemasaran digital.

Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu variasi warna dan motif yang lebih beragam, inovasi desain produk, serta peningkatan kualitas kemasan dan promosi. Keunggulan utama produk adalah motif unik dan ramah lingkungan. Pengembangan kedepan harus fokus pada inovasi desain yang lebih jauh, seperti pengaplikasian motif geometris yang konsisten, untuk meningkatkan daya saing global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis daya tarik produk ecoprint sebagai alternatif fashion ramah lingkungan, dapat disimpulkan bahwa produk ecoprint memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian integral dari industri fashion berkelanjutan. Tingkat kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan terdidik (usia 20-29 tahun), terhadap konsep eco-friendly sudah cukup tinggi, menjadikan kelompok ini sebagai target pasar yang sangat potensial bagi produk ecoprint. Daya tarik utama produk ini terletak pada nilai estetika dan ekologisnya yang unggul. Dari hasil survei, mayoritas responden (lebih dari 80%) menilai motif dan perpaduan warna ecoprint sangat menarik serta memiliki nilai estetika tinggi. Keunikan motif alami yang dihasilkan dari proses pewarnaan menggunakan bahan alam menjadi pembeda utama ecoprint dari produk tekstil konvensional yang menggunakan pewarna sintetis. Secara mutlak, seluruh responden (100%) menyetujui bahwa ecoprint merupakan produk ramah lingkungan yang memberikan nilai tambah ekonomi, estetika, dan ekologis. Minat beli yang tinggi juga tercermin dari ketertarikan responden pada produk turunan fungsional seperti tas, pakaian, dan jilbab.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Syiah Kuala yang telah mendanai pengabdian kepada Masyarakat dengan No kontrak: 694/UN11.L1/PG.01.03/8810-PTNBH/2025 tanggal 15 Juli 2025 atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Ecoprint Steaming Technique for Interactive and Eco-Friendly Learning Among Primary Teachers at SD Gugus Dham Lubuk. 6 (2), 336–350. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i2.7819>
- Candra, I. A. I., Nurjanah, S., Magh'firoh, R. H., & Firmantika, L. (2025). Eksplorasi Desain Tekstil Ecoprint Berbasis Ragam Hias Maluku Dengan Media Daun Jati. Artika, 9 (1), 120–135. <https://doi.org/10.34148/artika.v9i1.1342b>
- Da Silva, A., Misbahuddin, A. R., & Asmaul, R. (2024). Perbandingan Hasil Jadi Ecoprint Teknik Boiling Dan Teknik Steaming Pada Tote Bag Kain Katun. Bugaris, 1 (1), 90–95.
- Dewi, N. P., Mayuni, P. A., & Budhyani, D. A. M. (2023). Eksperimen Teknik Ecoprint dengan Daun Jarak Keyar pada Kain Rayon. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 14(3), 11–20. <https://10.0.93.79/jppkk.v14i3.65879>
- Helmanda, C. M., Zahara, M., Salsabila, S., Wahyudi, I., & Resmida, O. (2025). Ecoprint Steaming Technique for Interactive and Eco-Friendly Learning Among Primary Teachers at SD Gugus Dham Lubuk. 6(2), 336–350. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i2.7819>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (n.d.). ECOPRINT SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA FASHION YANG RAMAH LINGKUNGAN.
- Khomsatin, S., Nisa, A. K., & Chintya, S. A. (2023). Teknik Pembuatan Ecoprint dan Pemanfaatannya Untuk Bucket Hat. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(9), 4506–4511.
- Pandansari, P., Purwanti, R., & Alfianti, D. A. (2022). Analysis of steaming ecoprint techniques on various fabrics. Formosa Journal of Social Sciences (FJSS), 1(4), 411–424.
- Pradana, A., & Ratyaningrum, F. (2025). UJI COBA KOMBINASI MOTIF ECOPRINT DAN BENTUK GEOMETRIS DENGAN TEKNIK STEAM. In Jurnal Seni Rupa (Vol. 13, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja>

- Qomariah, U. K. N., Bashiroh, V. A., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona grandis*) Pada Katun Primiissima dengan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur. *Agrosaintifika*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v5i1.2972>
- Rohmah, L. J. S., & Misbahudin, A. R. (2025). PENERAPAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK STEAMING PADA KAIN ORGANZA. *Sindoro : CENDIKIA PENDIDIKAN*, 17 (5), 1–15.
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan desain produk ecoprint dalam berbagai material baru (non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1), D-08.